KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya (Ogan Ilir) Kode Pos 30662 Telp. (0711) 580964,
Fax (0711) 580964 Laman: http://fe.unsri.ac.id – email: dekan@fe.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NOMOR : 0539/UN9.FE/TU/SK/2019

TENTANG

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Memperhatikan : Surat saudara Thalita Inas Noviarsi NIM 01021181520039 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tanggal 7 Februari 2019 hal permohonan pembimbing skripsi.

Menimbang :
a. bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa, perlu mengangkat panitia pembimbing skripsi;
b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

Mengingat :
1. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1960, tentang Pendirian Unsri;
4. Perturan Pemerintah No. 66 tahun 2010, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menristek Dikti RI. No. 12 tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0306/UN9/KP/2017 tanggal 3 April 2017 tentang Pengangkatan Kembali Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Mengangkat panitia pembimbing skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan susunan sebagai berikut:

Penanggung Jawab	:	**Prof. Dr. Taufiq, S.E., M. Si (Dekan)**
Wakil Penanggung Jawab	:	**Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E (Wkl. Dekan Bid. Akademik)**
Koordinator	:	**Dr. Suhel, M. Si (Kajur. Ekonomi Pembangunan)**
Pembimbing	:	
Ketua	:	**Drs. H. Syaipan Djambak, M. Si**
Anggota	:	**Mardalena, S.E., M. Si**

Mahasiswa yang akan dibimbing :

Nama	:	**Thalita Inas Noviarsi**
NIM	:	**01021181520039**
Mata Kuliah Skripsi	:	**Ekonomi Moneter**
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Tingkat Inflasi, *Current Account* dan *Capital Account* Terhadap Nilai Tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat.**

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2019 sampai dengan 15 Agustus 2019, dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Indralaya
Pada tanggal : 15 Februari 2019
Dekan,

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS EKONOMI

Prof. Dr. Taufiq, S.E., M. Si
NIP 19681224 199303 1 002

Tembusan :
1. Rektor Unsri (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
3. Kasubbag. Pendidikan FE Unsri

PENGARUH TINGKAT INFLASI, *CURRENT ACCOUNT*, DAN *CAPITAL ACCOUNT* TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH/DOLLAR AMERIKA SERIKAT

Skripsi oleh :

THALITA INAS NOVIARSI

01021181520039

Ekonomi Pembangunan

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI,DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2019

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT INFLASI, *CURRENT ACCOUNT*, DAN *CAPITAL ACCOUNT* TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH/DOLLAR AMERIKA SERIKAT

Disusun oleh :

Nama	: Thalita Inas Noviarsi
NIM	: 01021181520039
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian	: Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 09 Juli 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 16 Juli 2019

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si.	Mardalena, S.E.,M.Si.	Imelda, S.E.,M.S.E.
NIP. 195506151984031002	NIP. 197804212014092004	NIP.197703092009122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP. 197304062010121001

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT INFLASI, *CURRENT ACCOUNT*, DAN *CAPITAL ACCOUNT* TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH/DOLLAR AMERIKA SERIKAT

Oleh :

Thalita Inas Noviarsi; H.Syaipan Djambak; Mardalena

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi, *current account*, dan *capital account* terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, *current account*, *capital account* dan nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2007.1-2017.4 dengan menggunakan 44 *sample*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *eviews 8.0*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat. Sedangkan *current account* dan *capital account* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat. Secara parsial, inflasi, *current account*, dan *capital account* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat.

Kata Kunci : nilai tukar, inflasi, *current account*, *capital account*.

Ketua,	Anggota,
Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si	Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 195506151984031002	NIP. 197804212014092004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E, M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INFLATION, CURRENT ACCOUNT, AND CAPITAL ACCOUNT ON THE EXCHANGE RATE OF THE RUPIAH/US DOLLAR

By:

Thalita Inas Noviarsi; H. Syaipan Djambak; Mardalena

This study aimed to find out and analyze the influence of inflation, current account, and capital account on the exchange rate US Dollar. Variabel used in this study is the exchange rate, inflation, current account, and capital account. Sampling method in this research using full sampling based on quarterly time series data starting from 2007.1-2017.4 which is consist of 44 sample. The Analysis technique used is ordinary least square to the test using eviews version 8.0. The research showed that inflation had a positive and significant effect on the exchange rate US Dollar. While current account and capital account had a negative and significant effect on theexchange rate US Dollar. Partially, inflation, current account, and capital account affect the exchange rate US Dollar significantly.

Keywords : exchange rate, inflation, current account, capital account

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian dunia, hampir setiap negara di dunia menganut sistem perekonomian terbuka. Setiap negara akan melakukan transaksi perdagangan internasional, baik berupa transaksi barang dan jasa maupun investasi modal antar negara, sehingga menyebabkan nilai tukar atau kurs memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perekenomian antar negara di dunia. Perekonomian terbuka menimbulkan adanya tukar menukar barang antar negara yang mana terdapat perbandingan nilai tukar antara negara negara yang melakukan pertukaran (Kurnia & Purnomo, 2009:237). Kurs atau nilai tukar adalah besarnya jumlah mata uang suatu negara tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing (Roswita, 2003:181). Nilai tukar sering menjadi permasalahan utama yang menghambat kegiatan perekonomian antar negara, karena nilai tukar selalu mengalami pergerakan dari waktu ke waktu. Setiap negara memiliki nilai mata uang yang berbeda beda, perbedaan ini akan mengakibatkan keterkaitan antar pasar keuangan internasional. Untuk memperlancar transaksi perdagangan internasional, maka penggunaan uang dalam perekonomian terbuka ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati (Puspitaningrum dkk, 2014:1).

Setiap proses pertukaran harus memiliki kesamaan nilai tukar, sehingga dibutuhkan mata uang yang dapat diterima oleh semua pelaku ekonomi dengan mudah. Penentuan sistem nilai tukar sangat diperlukan dalam perekonomian suatu negara, selain itu perlu adanya manajemen nilai tukar yang baik dalam rangka tercapainya nilai tukar yang stabil dan pergerakannya dapat diprediksi, sehingga pasar maupun otoritas moneter maupun mengambil kebijakan untuk menghindari dampak negatif dari berfluktuasinya nilai tukar terhadap perekonomian, karena fluktuasi nilai tukar memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian.

Tabel Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat

TAHUN	Nilai Tukar (Rp/USD)
2007	9419
2008	10950
2009	9400
2010	8991
2011	9068
2012	9670
2013	12189
2014	12440
2015	13795
2016	13436
2017	13560

Sumber: *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia*

Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, devaluasi/depresiasi mata uang adalah suatu proses penurunan nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, yang mana revaluasi disebabkan karena kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah,

sedangkan depresiasi disebabkan adanya mekanisme perdagangan. Revaluasi/apresiasi atau proses kenaikan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap negara lain, revaluasi terjadi karena kebijakan pemerintah, sedangkan apresiasi disebabkan oleh perdagangan. Nilai nominal merupakan nilai yang terkandung dalam mata uang itu sendiri, dan nilai instrinsik uang merupakan nilai bahan untuk membuat mata uang, baik terbuat dari logam maupun dari kertas (Madura, 2009:89). Komponen neraca pembayaran yang menjadi perhatian pelaku perdagangan mata uang asing yaitu, transaksi berjalan *(current account)* yang berfokus pada selisih nilai antara nilai barang barang ekspor dan impor, dan transaksi modal (*capital account*) yang merupakan penerimaan bersih dari selisih antara *capital inflow* dan *capital outflow*.

Perkembangan *Current Account* dan *Capital Account* Indonesia

Tahun	Current Account (Juta USD)	Capital Account (Juta USD)
2007	10492	546
2008	126	353
2009	10852	96
2010	5144	50
2011	1685	33
2012	8417	51
2013	5883	45
2014	6982	27
2015	14049	17
2016	15318	21
2017	18892	50

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia

Kurs atau nilai tukar ditentukan dengan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing, selain itu kurs juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian. Kurs penting karena kurs mempengaruhi harga barang domestik relatif terhadap harga barang luar negeri, mata uang suatu negara yang terapresiasi (nilainya naik secara relatif terhadap mata uang lainnya) menyebabkan barang yang dihasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi lebih mahal dan barang barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih murah (dengan asumsi bahwa harga domestik konstan di kedua negara). Sebaliknya, ketika mata uang suatu negara terdepresiasi, barang barang negara tersebut yang ada di luar negeri menjadi lebih murah dan harga barang barang di luar negeri menjadi lebih mahal (Miskhin, 2008:110-111). Tingkat inflasi merupakan tingkat kenaikan harga barang yang terjadi secara terus menerus dan dalam periode waktu satu tahun. Teori paritas daya beli menyatakan bahwa kurs antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua negara (Miskhin, 2008:112).

Perkembangan Tingkat Inflasi

Tahun	INFLASI INDONESIA (%)	INFLASI AS (%)
2007	6.59	2.2
2008	11.06	2.4
2009	2.78	1.7
2010	6.96	0.8
2011	3.79	1.6
2012	4.3	1.7
2013	8.39	1.2
2014	8.36	1.3
2015	3.35	0.5
2016	3.02	1.8
2017	3.61	2.1

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia

Nilai tukar mata uang yang digunakan sebagai pembanding dalam kegiatan transaksi internasional adalah Dolar Amerika Serikat, karena Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang internasional yang kuat dan menjadi mata uang acuan bagi sebagian besar negara di dunia seperti salah satunya mata uang Indonesia. Selain hal itu, Amerika Serikat juga merupakan *partner* Indonesia dalam melakukan perdagangan internasional dan banyak investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia dalam bentuk Dollar, sehingga apabila pergerakan nilai tukar Rupiah tidak stabil terhadap Dollar

Amerika Serikat maka akan menghambat proses kegiatan perekonomian Indonesia, selain itu akan berdampak pada kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan Dollar. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat selain berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian nasional, juga berpengaruh terhadap keputusan investasi dan pendanaan khususnya yang berasal dari investor asing atau dari luar negeri karena banyak investor asing yang kehilangan kepercayaan dengan kondisi perekonomian Indonesia apabila kondisi kurs Indonesia yang tidak stabil, sehingga investor asing menarik modalnya dari Indonesia yang akan menimbulkan dampak negatif pada perdagangan saham di pasar modal dan selanjutnya mengakibatkan nilai tukar Rupiah semakin terdepresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat.

Perlu dilakukan berbagai upaya untuk menjaga nilai kurs mata uang dalam keadaan yang stabil terhadap mata uang asing. Upaya dalam menjaga pergerakan nilai tukar agar tetap stabil merupakan tujuan dari Bank Indonesia selaku Bank Sentral negara Indonesia yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar Rupiah sebagaimana diatur dalam UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan kemudian diubah menjadi UU No.3 tahun 2004 dan UU No.6 tahun 2009 pasal 7. Kestabilan nilai tukar Rupiah yang dimaksud mempunyai dua dimensi yaitu, pertama yaitu kestabilan nilai tukar Rupiah merupakan kestabilan terhadap harga barang dan jasa yang dilihat dari perkembangan laju inflasi, kedua terkait dengan perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar sangat berperan dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar, Bank Indonesia sejak tahun 2005 menerapkan kerangka kebijakan moneter *Inflation Targeting Famework* (ITF), kerangka kebijakan tersebut dianggap sesuai dengan mandat dan aspek kelembagaan yang dimandatkan oleh undang undang (Bank Indonesia, 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi, *current account*, dan *capital account* terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat (periode kuartal 1 2007 - kuartal 4 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Penentuan Nilai Tukar

Dalam menentukan nilai tukar terdapat beberapa teori yang menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi nilai tukar, konsep penentuan nilai tukar diawali dengan teori pendekatan *purchasing power parity* (PPP), kemudian berkembang teori dengan konsep pendekatan neraca pembayaran *(balance of payment)*, penentuan kurs valuta asing selanjutnya adalah teori *monetary approach* atau teori pendekatan moneter.

a. Teori Paritas Daya Beli *(Purchasing Power Parity)*

Teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara nilai tukar dan tingkat inflasi diantara dua negara dengan kurs antar dua negara yang bersangkutan disebut dengan teori paritas daya beli *(purchasing power parity)*. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1918 oleh seorang ekonom asal Swedia bernama Gustav Cassel. Teori paritas daya beli nilai tukar berpendapat bahwa kurs antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua negara (Miskhin, 2008:112). Menurut Dornbusch (2004:485) teori paritas daya beli menjelaskan bahwa pergerakan nilai tukar terutama disebabkan oleh perbedaan tingkat inflasi antar kedua negara. Apabila tingkat harga di suatu negara mengalami kenaikan maka akan menurunkan daya beli mata uang domestik, menurut teori paritas daya beli mata uang negara tersebut akan mengalami depresiasi sedangkan nilai mata uang negara lain akan mengalami apresiasi, *cateris paribus.* Sebaliknya, apabila terjadi penurunan tingkat harga di suatu negara (kenaikan daya beli mata uang domestik), maka nilai mata uang dalam negeri akan terapresiasi sedangkan nilai mata uang negara lainnya akan mengalami depresiasi.

1. Paritas Daya Beli *Absolute*

Paritas daya beli *absolute* (*absolute purchasing power parity)* merupakan titik ekuilibrium dari nilai tukar antara kedua negara dan rasio tingkat harga dari kedua negara yang bersangkutan (Salvatore, 2014:506). Paritas daya beli absolute memiliki asumsi bahwa tanpa adanya hambatan internasional harga harga barang dari sejumlah produk yang sama antara dua negara yang berbeda seharusnya sama jika diukur dengan mata uang yang sama. Bea masuk, kuota perdagangan, dan biaya transportasi menyebabkan bentuk absolute dari paritas daya beli tidak akan terjadi. Eiteman dkk (2010:94) mengasumsikan hubungan ekuilibrium yang diterapkan dalam teori paritas daya beli absolute bahwa komoditas sempurna antara dua negara yang berbeda yang ditunjukkan oleh persamaan berikut.

$$S = \frac{P}{P*}$$

Keterangan :
S = Nilai tukar
P = Tingkat harga domestik
P^* = Tingkat harga asing

2. Paritas Daya Beli Relatif

Paritas daya beli relaif (*relative purchasing power parity)* menjelaskan bahwa yang menentukan perubahan nilai tukar antara negara ditentukan oleh perbedaan tingkat inflasi antar kedua negara (Dornbusch dkk, 2004:485). Paritas daya beli bentuk relative mempertimbangkan adanya ketidaksempurnaan pada pasar, dengan adanya perbedaan biaya transportasi, bea masuk, dan kuota yang berbeda antar negara, harga produk pada negara

yang berbeda tidak akan selalu sama jika diukur dalam mata uang yang berbeda. Konsep PPP relatif berdasarkan persentase perubahan nilai tukar dua negara dalam suatu periode sama dengan perbedaan inflasi di kedua negara (Bank Indonesia, 2015:14). Rumus paritas daya beli relatif dapat dilihat dari persamaan berikut.

$$\pi^d - \pi^f = e$$

Keterangan :
e = perubahan nilai tukar (apresiasi/depresiasi)
π^d = inflasi domestik
π^f = inflasi luar negeri

b. Pendekatan Neraca Pembayaran *(Balance Of Payment Theory)*

Teori pendekatan neraca pembayaran menjelaskan bahwa, nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di dalam pasar valuta asing. Permintaan dan penawaran tersebut akan menentukan tinggi rendahnya kurs mata uang asing tertentu yang diminta oleh penduduk suatu negara yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran keluar negeri yang diturunkan dari transaksi debet dari dalam neraca pembayaran internasional. Penawaran terhadap valuta asing dapat menunjukkan jumlah valuta asing yang ditawarkan penduduk suatu negara. Penawaran valuta asing berasal dari kegiatan ekspor yang berarti berasal dari transaksi kredit neraca pembayaran (Mayes dkk, 2012:157).

Neraca Pembayaran *(balance of payment)* dibagi menjadi dua komponen yaitu, *current account* atau neraca transaksi berjalan yang berfokus pada selisih antara nilai barang ekspor dan impor dan *capital account* atau neraca transaksi modal yang merupakan penerimaan bersih dari transaksi modal atau hasil dari selisih antara *capital inflow* dan *capital outflow*. Pendekatan neraca pembayaran dikenal sebagai teori tradisional dalam penentuan kurs valuta asing, posisi neraca pembayaran suatu negara yang meliputi transaksi barang, jasa, dan asset terhadap negara lain dapat mencerminkan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Kurs sangat ditentukan oleh permintaan, penawaran, serta elastisitas harga permintaan produk impor dan elastisitas penawaran ekspor. Penawaran kurs secara cepat sebagai akibat dari fluktuasi permintaan komoditi yang diperdagangkan di pasar internasional. Elastisitas harga permintaan impor dan penawaran ekspor merupakan aspek yang sangat penting dalam neraca pembayaran, apabila neraca tidak elastis maka ketidakseimbangan neraca pembayaran dapat diatasi dengan cara melakukan penyusunan kurs, tetapi jika permintaan terhadap produk bersifat inelastis maka perubahan harga akan menyebabkan terjadinya ketidakstabilan (Murdayanti, 2012:122).

B. NILAI TUKAR (KURS)

Nilai tukar mata uang atau yang biasa disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir, 2012:4). Apabila nilai tukar didefinisikan sebagai nilai tukar Rupiah dalam Dollar Amerika Serikat maka dapat diformulasikan seperti berikut ini :

$NT_{IDR/USD}$ = Rupiah yang dibutuhkan untuk membeli 1 Dollar Amerika Serikat

Untuk melihat dengan jelas gambaran dari pengertian nilai tukar maka akan diberikan contoh, misalnya pada tahun 2018 kuartal 3 nilai tukar satu Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah sebesar Rp.13.818,- dan apabila pada kuartal 4 tahun 2018 nilai tukar satu Dollar Amerika Serikat berubah menjadi senilai Rp.14.118,- maka nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi atau pelemahan terhadap Dollar Amerika Serikat.

Apresiasi merupakan kenaikan nilai tukar negra tertentu terhadap nilai tukar negara lain. Sedangkan depresiasi nilai tukar adalah penururnan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Berlianta, 2005:9). Terdepresiasi nilai tukar adalah Terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat menunjukkan bahwa untuk mendapatkan satu unit mata uang Dollar Amerika Serikat akan membutuhkan mata uang Rupiah yang lebih banyak, sedangkan nilai tukar yang terapresiasi mata uang Rupiah yang harus ditukarkan untuk mendapatkan satu unit Dollar Amerika Serikat akan menjadi lebih sedikit. Dalam ilmu ekonomi, Menurut Mankiw (2006:242) nilai mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal merupakan harga relatif antara mata uang dua negara. Misalnya, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, nilai tukar Rupiah terhadap Euro, nilai tukar Rupiah terhadap [illegible] ama dengan Rp.11.818,- di pasar uang

$e = P/P^*$

Keterangan :
e = Nilai tukar nominal
P = Harga barang dalam negeri
P^* = Harga barang luar negeri

b. Nilai Tukar Riil

Nilai tukar riil merupakan tingkat dimana para pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang barang dari suatu negara dengan barang barang dari negara lain, atau perbandingan harga harga barang dalam negeri terhadap harga barang barang di luar negeri. Nilai tukar riil dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$Q = e\ P/P^*$

Keterangan :

Q = Nilai tukar riil

e = Nilai tukar nominal

P = Harga barang dalam negeri

P^* = Harga barang luar negeri

Berdasarkan sejarah, Indonesia telah mengalami tiga kali perubahan sistem nilai tukar (Krugman dkk, 2011:99-101) :

1. Sistem Nilai Tukar Tetap *(fixed exchange rate)*

Sejak tahun 1970 hingga tahun 1978 Indonesia menganut sistem nilai tukar tetap yang menunjukkan nilai tukar Rupiah dikaitkan secara langsung dengan Dollar Amerika Serikat (USD). Selama periode ini, Indonesia menganut sistem kontrol devisa yang relatif ketat karena para eksportir wajib menjual devisa yang mereka miliki kepada Bank Indonesia, tidak ada batasan dalam kepemilikan, penjualan atau pembelian valuta asing. Bank Indonesia memiliki kewenangan penuh dalam mengawasi transaksi devisa. Sementara dalam rangka menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah pada tingkat yang telah ditetapkan, Bank Indonesia melakukan intervensi aktif di pasar valuta asing.

2. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali *(managed floating exchange rate)*

Pada tanggal 15 November 1978 sistem nilai tukar Indonesia diubah menjadi mengambang terkendali. Dalam sistem nilai tukar ini, pemerintah mempengaruhi tingkat nilai tukar melalui permintaan dan penawaran valuta asing.

3. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas *(flexible exchange rate system)*

Sejak tanggal 14 Agustus 1997 hingga sekarang, Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas. Pada pertengahan Juli 1997 mata uang Rupiah mengalami tekanan yang menyebabkan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, hal ini sebagai akibat dari adanya *currency turmoil* yang dialami negara Thailand yang berdampak pada negara negara yang ada di ASEAN termasuk Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Bank Indonesia mengalami intervensi baik terhadap *spot exchange rate* (kurs berjangka) yang dapat menstabilkan nilai tukar Rupiah untuk sementara waktu, tetapi tekanan terhadap depresiasi Rupiah semakin meningkat, dalam rangka untuk mengamankan cadangan devisa yang berkurang maka diberlakukan sistem nilai tukar mengambang bebas, dalam sistem ini Bank Indonesia menghapus rentang intervensi sehingga nilai tukar Rupiah dibiarkan mengambang bebas mengikuti kekuatan pasar, hal ini menyebabkan nilai tukar tersebut naik turun tergantung dari besarnya permintaan dan penawaran setiap waktu.

PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang *review* terhadap beberapa jurnal ilmiah dalam negeri maupun jurnal jurnal internasional yang relavan terhadap penelitian antara lain sebagai berikut :

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015) yang melakukan penelitian tentang *Impact Of Interest Rate, Inflation, and money Supply On Exchange Rate Vollatility in Pakistan* menyatakan bahwa dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek variabel inflasi memiliki hubungan positif dan suku bunga memiliki hubungan positif terhadap nilai tukar, kedua variabel tersebut memiliki hubungan searah terhadap nilai tukar. Dalam jangka pendek jumlah uang beredar yang tinggi menyebabkan peningkatan votalitas nilai tukar.

Athoillah (2015) yang meneliti tentang Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Setelah Diterapkannya Kebijaksanaan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia, hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel bebas yang digunakan yaitu inflasi, suku bunga, pendapatan nasional, dan neraca pembayaran atau BOP Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan variabel nilai tukar kecuali variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.

Atmadja (2002) yang membahas tentang analisa pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat setelah diterapkannya sistem kebijakan nilai tukar mengambang bebas di Indonesia, hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *gross domestic product* riil, tingkat bunga, jumlah uang beredar, dan besarnya defisit *balance of payment* Indonesia tidak memiliki hubungan terhadap nilai tukar Rupiah Dollar Amerika dan hanya variabel jumlah uang beredar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.

R.Wilya & Serly (2015) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan *Capital Account* Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, berdasarkan pengujian secara simultan 3 variabel yaitu, produk domestik bruto, inflasi, dan *capital account* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kurs, sedangkan berdasarkan hasil pengujian secara parsial hanya variabel produk domestik bruto dan inflasi saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kurs sedangkan variabel *capital account* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kurs.

Asab dkk (2014) yang melakukan penelitian tentang *Testing Purchasing Power Parity : A Comparison Of Pakistan and India*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar riil India dan Pakistan yang tidak konstan. Bukti praktis menunjukkan bahwa jangka panjang *purchasing power parity* (PPP) berlaku untuk perbandingan negara lain. Dalam kasusu India, *purchasing power parity* (PPP) sebagian besar disebabkan oleh interaksi antara tingkat suku bunga, dan nilai tukar sedangkan dalam kasusu Pakistan terdapat integrasi yang kuat antara pendapatan domestik dan nilai tukar.

Oktavia & Aimon (2013) yang menganalisis tentang kurs dan *Money Supply* di Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar, *product domestic bruto*, dan inflasi berpengaruh positif terhadap kurs. Sedangkan neraca perdagangan berpengaruh negatif terhadap kurs.

Patel dkk (2014) yang meneliti tentang *Factor Affecting Currency Exchange Rate, Economical Formulas and Prediction Models* hasil dari penelitian ini adalah penelitian mata uang dengan menggunakan teori *purchasing power parity* (PPP) terbukti dan telah dibuktikan oleh para ekonom dan digunakan secara luas untuk melakukan penelitian terhadap mata uang. Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai tukar menunjukkan ekef positif dan negatif terhadap pergerakan mata uang.

Triyono (2008) yang melakukan penelitian tentang Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat, hasil penelitian ini menyatakan bahwa, dalam jangka panjang variabel inflasi, sertifikat Bank Indonesia, dan impor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah, sedangkan variabel jumlah uang beredar berepengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat.

Firmansyah & Azula (2017) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Relatif Terhadap Amerika Serikat Pada Nilai Tukar Rupiah, hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama sama antara rasio inflasi Indonesia relatif terhadap Amerika Serikat dan rasio suku bunga Indonesia relatif terhadap Amerika Serikat pada nilai tukar Rupiah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio inflasi Indonesia relatif terhadap Amerika Serikat pada nilai tukar Rupiah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio suku bunga Indonesia relatif terhadap Amerika Serikat pada nilai tukar Rupiah.

Murdayanti (2012) yang membahas tentang Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi, Suku Bunga, *Money Supply*, *Current Account*, dan *Capital Account* Terhadap Nilai Kurs Rupiah Indonesia-Dollar Amerika, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gross domestic product*, *interest rate*, *inflation rate*, dan *balance of payment capital account* berpengaruh secara negatif signifikan secara parsial terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar. Sedangkan, variabel *current account* tidak berpengaruh secara signifikan parsial terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar.

Ardiyanto & Ma'ruf (2014) yang melakukan penelitian tentang Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar, yang menyatakan bahwa pada penerapan sistem nilai tukar mengambang terkendali dan mengambang bebas berdasarkan hasil uji t (uji secara parsial) pada periode sistem penerapan nilai tukar mengambang terkendali dan mengambang bebas sebelum diterapkannya *free floating exchange rate system* dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan secara positif terhadap kurs, dan variabel *produc domestic bruto* berpengaruh signifikan secara secara negatif terhadap kurs pada dua periode penerapan sistem nilai tukar tersebut. Hasil uji *chow*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel variabel independen secara simultan yang sangat signifikan yaitu inflasi, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto terhadap kurs pada periode penerapan sistem nilai tukar mengambang terkendali dan periode penerapan sistem nilai tukar mengambang bebas.

Muchlas (2015) yang melakukan penelitian tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Pasca Krisis (2000 – 2010), yang menyatakan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, JUB, BOP, secara bersama sama berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Secara parsial inflasi, tingkat suku bunga, JUB, BOP, juga terbukti mempengaruhi pergerakan Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

Machpudin (2013) yang melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel *capital account, product domestic bruto, current account*, dan dummy krisis mempengaruhi nilai tukar Rupiah. Kenaikan *capital account*, dan product domestic bruto menyebabkan nilai tukar terdepresiasi. Berdasarkan hasil dari FEVD ternyata variabel *capital account* berpengaruh lebih besar dibandingkan *current account* dalam mempengaruhi nilai tukar Rupiah.

Kurnia & Purnomo (2009) yang membahas tentang Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Pada Periode Tahun 1997.1 – 2004.IV. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar dan nilai impor berpengaruh secara signifikan terhadap kurs Rupiah, sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat

Permatasari (2015) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Tukar Periode 2012-2015, yang menyatakan bahwa variabel jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar, variabel ekspor, dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat pada periode tahun 2012-2015.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Noor (2011), Ali (2015), Triyono (2008) variabel inflasi mempengaruhi nilai tukar Rupiah dengan arah positif. Menurut Muchlas (2015) inflasi berpengaruh secara negatif terhadap nilai tukar, sedangakn menurut Atmadja (2002) menyimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai tukar Rupiah. Penelitian yang dilakukan Athoillah (2015) dan Atmadja (2002) bahwa

Balance of payment tidak memiliki hubungan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, menurut Murdayanti (2012) dan Wilya (2015) *capital account* berpengaruh secara signifikan terhadap kurs, penelitian Machpudin (2013) *current account* memiliki pengaruh yang lebih kecil daripada *capital account* terhadap perubahan nilai tukar, sedangkan menurut Oktavia dkk (2013) variabel *current account* berpengaruh negatif terhadap pergerakan nilai tukar.

KERANGKA PIKIR

Berdasarkan latar belakang, teori, dan penelitian terdahulu maka penelitian ini menganalisa mengenai pengaruh tingkat inflasi, *current account*, dan *capital account* terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan bahwa variabel tingkat inflasi, *current account*, dan *capital account* akan mempengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Apabila terjadi perubahan pada tingkat inflasi, *current account*, dan *capital account* maka akan mempengaruhi perubahan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat.

Apabila tingkat inflasi dalam negeri meningkat, maka akan mengakibatkan harga harga barang di dalam negeri meningkat, hal ini akan berakibat pada meningkatnya impor yang berdampak pada peningkatan permintaan mata uang asing sehingga berakibat pada depresiasi nilai tukar Rupiah, sedangkan apabila tingkat inflasi luar negeri mengalami peningkatan maka akan menaikkan daya beli mata uang domestik yang berdampak pada apresiasi nilai tukar Rupiah dan mata uang asing akan terdepresiasi. Surplus pada neraca transaksi berjalan (*current account*) yang menunjukkan bahwa tingkat ekspor yang lebih tinggi daripada tingkat impor yang kemudian berdampak pada peningkatan penawaran mata uang asing yang menyebabkan nilai tukar Rupiah terapresiasi, sedangkan defisit transaksi berjalan menunjukkan bahwa impor lebih tinggi dibandingkan ekspor sehingga permintaan akan mata uang asing meningkat dan berakibat pada depresiasi nilai tukar Rupiah. Meningkatnya *net capital account* menunjukkan bahwa banyaknya aliran modal dalam bentuk valuta asing ke dalam negeri sehingga menyebabkan penawaran akan valuta asing meningkat yang akan akan berakibat pada penguatan nilai tukar Rupiah, sedangkan menurunnya *capital account* menandakan adanya aliran dana keluar sehingga berakibat pada peningkatan permintaan valuta asing yang berakibat pada depresiasi nilai tukar Rupiah.

METODE PENELITIAN

A. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membahas mengenai pengaruh variabel tingkat inflasi, *current account*, dan *capital account* terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time seri*es per kuartal (deret waktu) selama periode 2007 sampai 2017 yang ditinjau dari perkembangan masing masing variabel dari waktu ke waktu selama kurun waktu yang telah ditetapkan.

B. JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series)* per kuartal dari tahun 2007 sampai tahun 2017 yaitu nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat, Tingkat Inflasi, *Current Account*, dan *Capital Account*. Adapun data sekunder yang digunakan adalah database Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia yang tersedia secara online pada situs www.bi.go.id, Badan pusat statistik Indonesia pada situs www.bps.go.id, serta situs resmi lainnya yang dapat dipercaya untuk mendukung penelitian.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang dgunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka angka atau rumus rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *OLS (Ordinary Least Square).*

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:96). Secara sistematis model yang dapat dibuat untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, *current account*, dan *capital account* terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :
Y = Nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat
α = Konstanta
β = Koefisien persamaan regresi prediktor X_1, X_2, X_3
X_1 = Tingkat Inflasi
X_2 = *Current account*
X_3 = *Capital account*
e = Faktor pengganggu

Metode metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan koefisien determinasi (R^2), yang dibantu dengan program pengolah data statistik berupa program komputer *eviews* 8.0.

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat), dan tiga variabel independen (Tingkat inflasi, *current account*, dan *capital account*). Definisi masing masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai tukar Rupiah (Y) nilai tukar Rupiah terhadap USD adalah perbandingan mata uang Rupiah dengan mata uang Dollar Amerika Serikat (diukur dalam satuan Rupiah) pada periode tahun 2007-2017.
2. Tingkat Inflasi (X_1) merupakan kenaikan harga barang barang secara umum dan terus menerus. Dalam penelitian ini berdasarkan atas selisih tingkat inflasi Indonesia dengan tingkat inflasi Amerika Serikat periode 2007 – 2017. Data dinyatakan dalam satuan persentase (%).
3. *Current Account* (X_2) berdasarkan catatan transaksi internasional yang meliputi transaksi pertukaran barang sebuah negara dengan negara lain yang merupakan selisih jumlah ekspor dan impor barang dan jasa antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain pada periode 2007- 2017. Data dinyatakan dalam satuan juta USD.
4. *Capital Account* (X_3) berdasarkan catatan transaksi internasional yaitu penerimaan bersih dari transaksi modal atau hasil dari selisih antara *capital inflow* dan *capital outflow* pada periode 2007 – 2017. Data dinyatakan dalam satuan juta USD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Uji Linieritas

Ramsey Reset Test

	Value	df	Probability
t-statistic	0.994685	28	0.3284
F-statistic	0.989399	(1, 28)	0.3284
Likelihood ratio	1.145948	1	0.2844

Nilai probability *likelihood ratio* sebesar 0,2844 > 0,05, yang berari model dalam penelitian bersifat linier .

b. Uji Stasioneritas

Data yang digunakan untuk pengestimasian model harus bersifat stasioner. Uji akar unit dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Augment Dickey-Fuller* (ADF).

Uji Akar Unit dengan *Augment Dickey Fuller (ADF)* Pada Level

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis Mc.Kinnon			Prob	Keterangan
		1%	5%	10%		
Y	-0.685870	-3.653730	-2.957110	-2.617434	0.8363	Tidak Stasioner
X1	-4.227060	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0024	Stasioner
X2	-2.543133	-3.653730	-2.957110	-2.617434	0.1152	Tidak Stasioner
X3	-4.045108	-3.679322	-2.967767	-2.622989	0.0041	Stasioner

Pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (Y) dan variabel *current account* (X2) bersifat tidak stasioner karena nilai ADF *t-statistic* yang lebih kecil dari nilai kritis *Mc.kinnon* pada tingkat 1%, 5%, dan 10%. Sedangkan variabel tingkat inflasi (X1) dan *capital account* (X3) bersifat stasioner pada tingkat level. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji stasioneritas pada tingkat *first difference*.

Hasil Uji Akar Unit Pada Tingkat First Difference (1st)

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis Mc.Kinnon			Prob	Keterangan
		1%	5%	10%		
Y	-6.074719	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0000	Stasioner
X1	-3.713165	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0137	Stasioner
X2	-6.621516	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0000	Stasioner
X3	-6.973786	-3.661661	-2.960411	-2.619160	0.0000	Stasioner

pengujian ini diperoleh hasil bahwa semua variabel yang digunakan stasioner pada tingkat *first differnce*. Oleh karena itu, model penelitian berubah menjadi :

$$D(Y) = \alpha + D(\beta_1 X_1) + D(\beta_2 X_2) + D(\beta_3 X_3) + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat

α = Konstanta

β = Koefisien persamaan regresi X_1, X_2, X_3.

X_1 = Tingkat Inflasi

X_2 = *Current Account*

X_3 = *Capital Account*

e = Variabel Pengganggu

c. Hail Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini residualnya berdistribusi secara normal atau tidak. Terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dalam pengujian ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai prob. *Jarque Bera* hitung dengan tingkat α= 0,05 yang dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

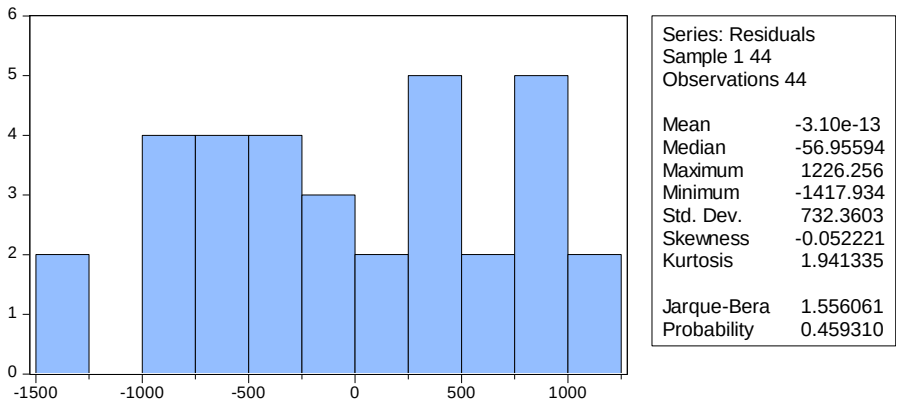

Gambar 4.5 Jarque Bera

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa nilai prob. *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,45 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat α sebesar 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa H_0 diterima karena nilai prob. *Jarque-Bera* lebih besar dari α yang artinya data yang ada dalam model penelitian terdistribusi secara normal atau dinyatakan lulus uji normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokrelasi, atau korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang lulus uji autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi : Durbin Watson

Jumlah data (n)	Variabel (k)	D_L	D_U	DW
44	3	1.3480	1.6603	2.055

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil dari pengujian autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW, nilai $D_{L,}$ dan nilai D_u untuk menentukan erjadinya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini. Nilai DW dalam penelitian ini adalah 2,055, nilai D_L adalah 1,2848, dan nilai D_u adalah 1,7209, dengan jumlah data (n) sama dengan 44 dan jumlah variabel (k) adalah 3 dengan tingkat α sebesar 5% maka diperoleh nilai $D_u < DW < 4\text{-}D_u$ adalah sebesar 1,6603 < 2,055 < 2,652 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain dalam model regresi. Model regresi dinyatakan baik apabila model tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Heterroskedasticity Test : Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.174415	Prob. F(3,29)	0.1125
Obs*R-squared	6.059893	Prob. Chi-Square(3)	0.1087
Scaled explained SS	3.688494	Prob. Chi-Square(3)	0.2971

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh Tabel 4.5, hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat nilai prob. *Chi-Square* pada *Obs*R-Square* dan dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 0,05 (α=5%). Nilai prob. *Chi-Square* pada *Obs*R-Square* adalah sebesar 0,20 dengan α sebesar 0,05. Hasil uji tersebut dapat dilihat dari nilai prob. *Chi-Square* sebesar 0,20 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 0,05, maka H_0 diterima yang artinya model regresi tersebut lulus uji heteroskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian yang dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dengan acuan jika nilai nilai VIF<10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independennya. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Variance Inflation Factors

Variance Inflation Factors

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	92305.50	5.146832	NA
X1	4325.016	4.910351	1.080431
X2	-1.01E-11	1.329100	1.128584
X3	-7.93E-08	1.699584	1.195356

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat vbahwa nilai VIF dari variabel bebas selisih tingkat inflasi indonesia dan Amerika (X1) sebesar 1,080, *current account* (X2) sebesar 1,128, dan *capital account* (X3) sebesar 1,195 yang keseluruhannya memiliki nilai VIF<10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi atau model regresi dinyatakan lulus uji multikolonieritas.

d. Uji Statistik

1. Uji F (F Statistik)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh tingkat inflasi (X_1), *current account* (X_2), dan *capital account* (X_3), terhadap nilai

tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat (Y). Jika H_0 diterima, maka variabel bebas secara bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel bebas, begitu pula sebaliknya, Jika H_a diterima maka secara bersama sama variabel bebas memilik pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran.

Dari hasil regresi dalam penelitian ini, diperoleh nilai F statistik sebesar 55,05337 lebih besar dari nilai F kritis (F tabel) pada α = 5% yaitu sebesar 2,61 dengan probabilitas signifikan F sebesar 0,000. Maka jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan nilai probabilitasnya < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya variabel tingkat inflasi, *current account*, dan *capital account* secara bersama sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat.

2. Uji t (t Statistik)

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan dapat dilihat dalam lampiran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Tingkat Inflasi

Nilai koefisien tingkat inflasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,811 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,683 dan nilai *prob* t parsial tingkat inflasi sebesar 0,0085. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} 1,811 > t_{tabel} 1,683 dan *prob* dari *t-statistic* 0,0085 < α 5% yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh nyata antara tingkat inflasi terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Nilai koefisien variabel selisih tingkat inflasi Indonesia dan Amerika sebesar 11,91 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat yang artinya apabila selisih tingkat inflasi naik sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan nilai tukar Rupiah terdepresiasi sebesar 11,91230 terhadap Dollar Amerika Serikat dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tingkat inflasi Indonesia lebih tinggi dari tingkat inflasi Amerika Serikat maka akan menyebabkan nilai tukar Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat sesuai dengan teori paritas daya beli yang menyatakan bahwa pergerakan nilai tukar akan sebanding dengan perubahan selisih antara tingkat inflasi antar kedua negara. hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015) dan Triyono (2008) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap kurs, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchlas (2015) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar.

2. Variabel *Current Account*

Variabel *current account* memiliki nilai t_{hitung} 12,0531 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,68385 dan nilai *prob* t parsial variabel *current account* sebesar 0,0000 < α sebesar 5%. Maka hal ini berarti bahwa H_a diterima karena nilai t_{hitung} 12,0531 > nilai t_{tabel} 1,68385 dan *prob* dari *t-statistic* 0,000 < α sebesar 5% yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh nyata antara variabel *current account* terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Nilai koefisien variabel *current account* adalah sebesar -3,83 yang

menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Hal ini berarti bahwa apabila *current account* naik sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat terapresiasi sebesar 3,83 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila terjadi surplus pada *current account* Indonesia maka akan berdampak terhadap apresiasi nilai tukar Rupiah karena semakin besar surplus *current account* menandakan banyaknya aliran valuta asing yang masuk kedalam negeri melalui transaksi ekspor. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini Oktavia & Aimon (2013) yang menyatakan bahwa variabel current account berpengaruh negatif terhadap nilai tuka Rupiah, Muchlas (2013) menyatakan bahwa *balance of payment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Sedangkan menurut Murdayanti (2012) variabel *current account* tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah, dan Machpudin (2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pengaruh variabel *current account* lebih kecil daripada pengaruh variabel *capital account* terhadap nilai tukar Rupiah.

3. Variabel *Capital Account*

Nilai koefisien variabel capital account memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,9323 yang memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} 1,68385, dan nilai *prob* t parsial variabel *capital account* sebesar 0,0389. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, karena niali t_{hitung} 1,9323 > t_{tabel} 1,68385 dan *prob* dari *t-statistic* 0,0389 < α sebesar 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara variabel *capital account* terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Nilai koefisien variabel *capital account* adalah sebesar -2,603 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah/US Dollar Amerika Serikat. Hal ini berarti bahwa dengan asumsi variaabel yang lain tetap dan terjadi peningkatan pada *capital account* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat terapresiasi sebesar 2,603.

Penelitian ini menunjukkan bahwa surplus yang terjadi pada variabel *capital account* akan berdampak pada apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, karena surplus *capital account* menandakan bahwa *capital infllow* lebih tinggi daripada *capital outflow* yang berarti aliran dana valuta asing yang masuk ke dalam perekonomian Indonesia melalui investasi/asset modal sehingga menyebabkan bertambahnya valuta asing di dalam negeri. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Murdayanti (2012) yang menyatakan bahwa variabel *capital account* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dan menurut R.Wilya (2015) terdapat pengaruh yang signifikan variabel *capital account* terhadap nilai tukar. Sedangkan menurut Athoillah (2015) variabel *balance of payment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) model OLS dalam penelitian ini yang dipereoleh dengan menggunakan Eviews 8 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Hasil Regresi Linier Berganda Model OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.4152.20	303.8182	34.40282	0.0000
X1	11.91230	65.76485	1.811348	0.0085
X2	-3.83E-05	3.18E-06	-12.05316	0.0000
X3	-2.603263	0.000282	-1.932301	0.0389

R-squared	0.850639	Mean dependent var	10788.94
Adjusted R-squared	0.835188	S.D. dependent var	1894.985
F-statistic	55.05337	Durbin-Watson stat	2.055610
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari koefisien determinasi (R^2) model OLS adalah sebesar 0,85 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara variabel selisih tingkat inflasi Indonesia dan Amerika,*current account*, dan *capital account* dengan variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, artinya secara keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 85% pengaruhnya terhadap variabel terikat, dan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model persamaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan variabel variabel yang telah diregresi dengan menggunakan eviews 8, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$Y = 0{,}415 + 11{,}91230(X_1) - 0{,}0000383(X_2) - 2{,}603263\ (X_3)$

t-statistik = (34,40282) (1,811348) (-12.05316) (-1,932301)

$R^2 = 0{,}85$

F-statistik = 55,053

DW-test = 2,05

Persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Jika variabel yang lain tetap dan variabel tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat akan mengalami peningkatan nominal sebesar 11,91230 yang berarti nilai tukar Rupiah Indonesia akan terdepresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat sebesar 11,91230.
2. Jika variabel yang lain tetap dan variabel *current account* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat akan mengalami penurunan nominal sebesar 0,0000383 yang berarti nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat akan terapresiasi sebesar 0,0000383.
3. Jika variabel yang lain tetap dan variabel *capital account* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat akan mengalami penurunan nominal sebesar 2,603263 yang berarti nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat akan terapresiasi sebesar 2.603263.

B. PEMBAHASAN

Nilai tukar yang berfluktuasi dari waktu ke wktu sering menjadi permasalahan utama dalam perekonomian sehingga nilai tukar mearupakan aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan untuk menjaga stabilitas kegiatan perekonomian. Sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter *Inflation Targeting Famework* (ITF), kebijakan nilai tukar yang ditempuh Bank Indonesia dalam rangka mengelola stabilitas nilai tukar Rupiah agar sesuai dengan nilai fundamentalnya dengan tetap mendorong bekerjanya mekanisme pasar. Kebijakan nilai tukar dilakukan dalam rangka mengurangi gejolak yang muncul dari ketidakseimbangan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing (valas), melalui intervensi dan dual intervention. Strategi dual intervention dilakukan melalui intervensi jual di pasar valas yang disertai dengan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder. Strategi dual intervention dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan sekaligus menjaga kecukupan likuiditas Rupiah (Bank Indonesia, 2018).

1. Hubungan Tingkat Inflasi Dengan Nilai Tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa, tingkat inflasi secara statistik memiliki pengaruh terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang disajikan, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa selisih tingkat inflasi Indonesia dan tingkat inflasi Amerika Serikat berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah/Dollar Amerika Serikat. Berdasarkan hasil pengujian data, menunjukkan bahwa variabel selisih tingkat inflasi Indonesia dan inflasi Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat, dimana apabila terjadi peningkatan pada variabel tingkat inflasi Indonesia dibandingkan dengan tingkat inflasi Amerika maka juga akan meningkatkan nominal nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atau nilai tukar Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat.

Tingkat inflasi Indonesia dan Amerika Serikat selama tahun 2007-2017 menunjukkan fluktuasi, artinya tingkat inflasi Indonesia dan inflasi Amerika mengalami peruubahan yang bervariasi sebagai akibat dari perubahan harga secara umum barang barang konsumsi selama periode tertentu. Inflasi yang terjadi di dalam negeri dapat disebabkan oleh defisit anggaran belanja pemerintah sehingga cara yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan pencetakan uang baru, semakin banyak jumlah uang yang beredar maka akan menaikkan tingkat inflasi dalam negeri, gagal panen bahan konsumsi pokok yang dialami para petani sehingga barang tersebut mengalami kenaikan harga karena susah didapatkan, dan masalah sosial politik misalnya karena adanya pertarungan politik yang terjadi antara golongan golongan politik di dalam negeri sehingga menyebabkan pemerintah terus mencetak uang karena karena membutuhkan uang untuk operasi keamanan. Sedangkan inflasi yang terjadi di luar negeri merupakan inflasi yang timbul dari kenaikan harga barang barang luar negeri, kenaikan harga harga barang impor secara langsung akan berakibat pada kenaikan indeks biaya hidup di dalam negeri dan secara tidak langsung indeks

harga akan mengalami peningkatan melalui biaya produksi dari berbagai barang yang menggunakan mesin mesin atau bahan mentah yang untuk mendapatkannya harus diimpor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tingkat inflasi Indonesia lebih tinggi daripada tingkat inflasi Amerika Serikat maka akan menyebabkan melemahnya nilai tukar Rupiah, atau dengan kata lain nilai tukar Rupiah akan terdepresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat. Hal ini sesuai dengan teori paritas daya beli dalam Madura (2006:165) yang menjelaskan bahwa pergerakan nilai tukar akan sebanding dengan perubahan selisih tingkat inflasi antara kedua negara. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2008) dan Ali (2015) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap kurs, Firmansyah (2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio inflasi dengan kurs. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Atmadja (2015) bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, Muchlas (2015) yang menunjukkan pengaruh negatif dari variabel inflasi terhadap nilai tukar.

Kenaikan tingkat harga harga barang di Indonesia maka hal ini akan menyebabkan menurunnya daya beli mata uang domestik (Rupiah) dan mata uang Rupiah akan terdepresiasi sedangkan nilai mata uang negara lain (Dollar Amerika) akan mengalami apresiasi, tetapi apabila terjadi penurunan tingkat harga harga barang di Indonesia maka akan terjadi kenaikan daya beli mata uang domestik (Rupiah), sehingga menyebabkan nilai mata uang negara lainnya akan terdepresiasi. Keseimbangan nilai tukar akan menyesuaikan dengan besaran tingkat selisih inflasi antar kedua negara, tingkat inflasi anatara masing masing negara berbeda, sehingga nilai tukar mata uang setiap negara juga akan berbeda sesuai dengan tingkat inflasi negara tersebut.

2. Hubungan *Current Account* Dengan Nilai Tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat

Current Account (transaksi berjalan) merupakan catatan transaksi internasional yang berfokus pada pertukaran barang dan jasa sebuah negara, saldo pertukaran tersebut *(balance of trade)* merupakan selisih antara nilai barang barang ekspor maupun impor baik berupa barang maupun jasa. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa *current account* Indonesia secara statistik berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang disajikan, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga menunjukkan bahwa *current account* memiliki pengaruh terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat.

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat dilihat bahwa variabel *current account* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat, yang mana apabila terjadi surplus pada *current account* Indonesia maka akan berdampak pada apresiasi nilai tukar Rupiah atau dengan kata lain peningkatan pada *current account* Indonesia maka akan menurunkan nominal nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dkk (2013) yang menyatakan bahwa *current account* berpengaruh secara negatif terhadap nilai tukar Rupiah, menurut Muchlas (2013) *balance of payment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Sedangkan menurut Murdayanti (2012) variabel *current*

account tidak berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar, dan Machpudin (2013) menyatakan bahwa variabel *capital account* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai tukar Rupiah dibandingkan dengan variabel *current account*.

Posisi *current account* yang surplus menggambarkan tingkat ekspor yang lebih tinggi dibandingkan tingkat impor, ketika ekspor meningkat maka terjadi peningkatan aliran valuta asing yang masuk ke perekonomian dalam negeri dan berdampak pada apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain, sedangkan posisi *current account* yang defisit menandakan bahwa telah terjadi aliran dana keluar *netto* keluar negeri yang berarti tingkat impor lebih tinggi daripada tingkat ekspor, semakin tinggi impor maka akan berakibat pada permintaan akan valuta asing meningkat, hal ini akan menyebabkan melemahnya mata uang domestik. Sesuai dengan teori ketika penawaran meningkat melebihi permintaan terhadap mata uang asing maka nilai tukar mata uang asing melemah dan mata uang domestik menjadi kuat begitupun sebaliknya (Rusniar, 2009:47).

3. Hubungan Antara *Capital Account* Dengan Nilai Tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat

Capital Account (Transaksi Modal) berisi catatan transaksi internasional yang berfokus pada selisih antara *capital inflow* dan *capital outflow* yang merupakan penerimaan bersih dari transaksi modal. Transaksi modal terdiri dari investasi internasional baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek..Berdasarkan hasil estimasi pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *capital account* Indonesia secara statistik berpengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang telah disajikan, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *capital account* memiliki pengaruh terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar amerika Serikat.

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *capital account* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika serikat, yang mana apabila terjadi peningkatan pada *capital account* Indonesia maka akan menyebabkan nilai tukar Rupiah terapresiasi, atau peningkatan *capital account* Indonesia akan menurunkan nominal nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Murdayanti (2012) yang menyatakan bahwa *capital account* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah, menurut Wilya (2015) *capital account* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar. Sedangkan menurut Athoillah (2015) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *balance of payment* terhadap nilai tukar Rupiah.

Ketika terjadi surplus *capital account* menandakan adanya aliran dana valuta asing yang masuk ke dalam perekonomian negara Indonesia melalui asset/investasi modal sehingga menyebabkan bertambahnya valuta asing di dalam negeri dan berdampak pada mata uang Rupiah yang terapresiasi terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat, sedangkan ketika terjadi defisit pada *capital account* Indonesia telah terjadinya aliran dana keluar netto menandakan banyak investor asing yang telah menarik dananya keluar dari sehingga terjadi *excess demand* terhadap valuta asing dan hal ini akan berakibat pada melemahnya nilai tukar Rupiah.

KESIMPULAN

Dari penjelasan dan pengujian empiris yang telah dilakukan, dapat ditarik bebarapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat menunjukkan fluktuasi dari tahun 2007 hingga tahun 2017. Nilai tukar Rupiah berada pada posisi paling lemah pada tahun 2015 yaitu senilai Rp. 13795/Dollar Amerika Serikat dan posisi terkuat pada tahun 2008 yaitu senilai Rp. 8991/Dollar Amerika Serikat pada periode penelirian tahun 2007 hingga tahun 2017.
2. Variabel tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika tingkat inflasi Indonesia lebih tinggi daripada tingkat inflasi Amerika Serikat maka nilai mata uang Rupiah akan mengalami peningkatan nominal terhadap Dollar Amerika Serikat atau nilai tukar Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat.
3. Variabel *current account* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat, yang mana apabila terjadi peningkatan pada *current account* Indonesia maka akan menurunkan tingkat nominal nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat, atau nilai tukar Rupiah akan terapresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat.
4. Variabel *capital account* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila terjadi peningkatan surplus terhadap *capital account* Indonesia maka akan berdampak pada apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, atau penurunan nilai nominal nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Tariq. Mahmood. (2015). Impact Of Interest Rate, Inflation and Money Supply On Exchange Rate Volatility in Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 33 (4), 620-630.

Ardiyanto, Ferdy., & Ma'ruf, Ahmad. (2014). Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15 (2), 127-134.

Asab, Muhammad. Zulkarnain. (2014). Testing Purchasing Power Parity : A Comparison Of Pakistan and India. *Developing Countries Studies*, 4 (11), 87-95.

Athoillah, Azy. (2015). Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Setelah Diterapkannya Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan hukum Islam*, 5(2), 22-30.

Atmadja, A.S. (2002). Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 69-78.

Badan Pusat Statistk. (2018). Beberapa Tahun Terakhir. *Data Statistik.* Jakarta : BPS.

Bank Indonesia. (2015). Beberapa Tahun Terakhir. Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta:BI.

Bank Indonesia. (2018). Beberapa Tahun Terakhir. *Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia.* Jakarta: BI.

Bank Indonesia. (2018). www.bi.go.id. Diakses pada 1 september 2018.

Berlianta, Heli Chrisma. (2005). *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Dornbusch, Rudiger, Stanley Fisher, Richars Startz. (2004). *Makroekonomi, Edisi Bahasa Indonesia*. Terjemahan Yusuf dan Roy Indra Mirazudin. PT. Media Global Edukasi:Jakarta.

Eitemen. Stonehill. Moffit. (2010). *Manajemen Keuangan Multinasional* Edisi Kesebelas Jilid I. Jakarta:Erlangga.

Firmansyah, Muhammad. Wahyu., & Azula, Nila. Firdausi. (2017). Pengaruh Rasio Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Relatif Terhadap Amerika Serikat Pada Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan,* 47 (2), 57-64.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang* : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Gujarati, Damodar. (2002). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta:Erlangga.

Krugman, Paul R., Obstfeid, Maurice., & March, Melitz. (2011). *International Economics Ed II. New Jersey, Prentice hall* (e-book).

Kurnia, Anggyatika. Mahda., & Purnomo, Didit. (2009). Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Pada Peride Tahun 1997.1 – 2004.IV. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10 (2), 234-249.

Machpudin Asep. (2013). Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah (The Analysyss Of Balance Payment Influence On Rupiah's Exchange rate). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1 (3), 44-51.

Madura, Jeff. (2009). *International Corporate Finance. Keuangan Perusahaan Internasional, Edisi 8*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Mankiw, Gregory. (2006). *Makroekonomi. Edisi keenam*. Jakarta: PT. Erlangga.

Mayes, Anthony., & Widayatsari, Ani. (2012). *Ekonomi Moneter II*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Mishkin, Frederic. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan, Edisi 8*, Penerbit Salemba Empat.

Muchlas, Zainul. (2015). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kirs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA*, 9 (1), 76-86.

Murdayanti, Yunika. (2012). Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Suku Bunga, Money Supply dan Capital Account Terhadap Nilai Kurs Rupiah Indonesia-Dollar Amerika. *Jurnal Ilmiah Econosains,* 10 (1), 114-130.

Noor, Zulki. Zulkifli. 2011. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. *Jurnal Trikonomika*. 2 (10), 139-147.

Oktavia, A.L., Sentosa, S.U., & Aimon, H. (2013). Analisis Kurs Dan *Money Supply* Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02. Hal 149-165.

Patel, Pareshkumar. J., Patel, Narendra. J., & Patel, Ashok. J. (2014). Factor Affecting Currency Exchange Rate Economical Formulas and Prediction Models. *International Journal Of Application Or Innovation Engineering and Management (IJAIEM),* 3 (3), 53-56.

Permatasari, Yessica. Tri. (2015). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi, Syariah Teori dan Terapan.* 4 (7), 587-598.

Puspita, Ningrum., Roshinta., Suhadak., & Zahroh, ZA. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi,Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8 (1), 1-9.

Rahardja, Prathama., & Manurung. (2008). *Pengantar Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi).* Edisi keempat. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.

Roswita.AB (2003). *Ekonomi Moneter Teori Masalah dan kebijakan*. Universitas Sriwijaya. Palembang..

Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional Edisi 9/ Buku 2*. Terjemahan Oleh : Romi Bhakti Hartanto. Salemba Empat, Jakarta, Indonesia.

Simorangkir,. Iskandar,. & Suseno. (2012). *Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Gramedia.

Sukirno, Sadono. (2004). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (2) : 156-167.

Widarjono, Agus. (2013*). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi ke empat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Wilya, R., & Serly. (2015). Pengaruh Produk Domestik Bruto,Inflasi dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Tahun 2001-2014. 2 (2) . *Fakultas Ekonomi Riau* : Pekanbaru Indoensia.